

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERHADAP PERSENTASE LABA
ASESMEN KHUSUS PADA DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT**

**Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri &
Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Laraswati

No. Mahasiswa : 15312395

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERHADAP PERSENTASE LABA
ASESMEN KHUSUS PADA DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT**

**Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri & Kimia yang
Terdaftar di BEI Periode 2017-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Laraswati

No. Mahasiswa : 15312395

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Penulis,

(Laraswati)

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERHADAP PERSENTASI LABA
ASESMEN KHUSUS PADA DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT**

**Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

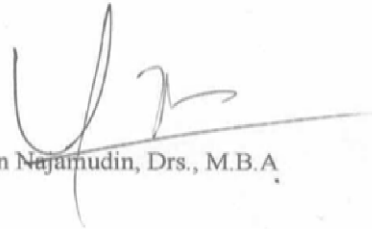
Nama : Laraswati

No. Mahasiswa : 15312395

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ...13-08-20...

Dosen Pembimbing,



Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERHADAP PERSENTASI LABA ASESMEN KHUSUS
DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2019)**

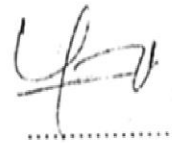
Disusun Oleh : **LARASWATI**

Nomor Mahasiswa : **15312395**

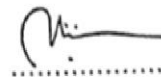
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 07 September 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.**



Penguji : **Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil' alamin, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya Serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur Terhadap Persentase Laba *Asesmen* Khusus Pada Dewan Komisaris dan Komite Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri & Kimia di BEI 2017-2019). Disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan tetapi dengan bantuan, bimbingan dukungan serta doa dari berbagai pihak segala hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala hal yang menjadikan skripsi ini terselesaikan dengan baik kepada :

1. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
3. Yunan Najamudin, Drs., M.B.A., CMA., CAPF selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Dra. Neni Meidawati M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Kedua orang tua tercinta penulis Bapak Kalip dan Ibu Sularni yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan dan doanya kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Saudara-saudara kandung yang penulis cintai Puput Pramesti, Dimas Ramadhani, dan Bukhori Idil Adha yang telah memberi dukungan dan doa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Zakyasin selaku partner yang selalu menemani dan memberi dukungan yang tak henti-hentinya serta doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tuntas.
8. Ibu Dar dan Bapak Hasirun yang turut mendukung dan mendoakan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar dari pihak Ibu/Bapak penulis yang tak bisa untuk disebutkan satu persatu turut memberi dukungan serta doa.
10. Sahabat yang tercinta, Nurwahyuni, Linda Ratnasari, Diyah Asih Kurniasih, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

11. Sahabat baik penulis selama berada di Jogja mbak Rahma Fitriana, mbak Candra Ratna Haryanti, Adelia Putri Pangestu, dan mbak Kharisma yang telah membantu dan memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh civitas akademik dan non-akademik, dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan dan doa yang telah diberikan sebagai amal sholeh senantiasa mendapat Ridho Allah SWT dan semoga diberikan balasan yang berlipat ganda pula oleh Allah SWT. Dengan penuh harap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat teruntuk penulis sendiri, para pembaca pada umumnya serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Penulis,

(Laraswati)

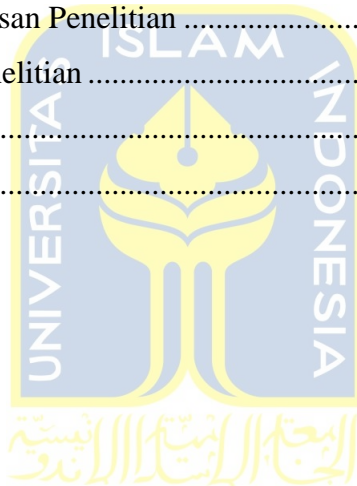
DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	7
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	9



2.1.3	Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.1.4	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.1.5	Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	15
2.2	Penelitian Terdahulu	15
2.3	Hipotesis Penelitian.....	24
2.4	Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Jenis Penelitian dan Sumber Data	26
3.1.1	Jenis Penelitian.....	26
3.1.2	Sumber Data.....	26
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel	28
3.4.1	Variabel Dependen.....	28
3.4.2	Variabel Independen	29
3.5	Hipotesis Operasional.....	33
3.6	Metode Analisis Data	33
3.6.1	Analisis Statistika Deskriptif.....	34
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.3	Analisis Regresi Sederhana.....	37
3.6.4	Uji T (Uji Hipotesis)	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	40
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3	Analisis Asumsi Klasik.....	44
4.3.1	Uji Normalitas.....	44
4.3.2	Uji Multikolonieritas.....	46
4.3.3	Uji Heterokedastitas	47
4.3.4	Uji Autokolerasi.....	48

4.4	Uji Analisis Regresi Sederhana	49
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.4.2	Uji F	51
4.4.3	Uji T (Uji Hipotesis)	52
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
4.5.1	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dewan Komisaris Terhadap Persentase Laba pada Perusahaan Manufaktur.	53
4.5.2	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Komite Audit Terhadap Persentase Laba pada Perusahaan Manufaktur.	54
BAB V PENUTUP.....		56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Keterbatasan Penelitian	56
5.3	Saran Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN.....		61



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Telaah Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel	40
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri & Kimia)	41
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Perusahaan Manufaktur.....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Perusahaan Manufaktur.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokolerasi Perusahaan Manufaktur.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Perusahaan Manufaktur.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Perusahaan Manufaktur.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji F Perusahaan Manufaktur.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji T Perusahaan Manufaktur.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas Perusahaan Manufaktur	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri & Kimia)	62
Lampiran 2 : Data Penelitian Variabel Dependen Manufaktur Tahun (2017-2019)	63
Lampiran 3 : Data Penelitian Variabel Independen Dewan Komisaris (2017-2019)	66
Lampiran 4 : Data Penelitian Variabel Independen Komite Audit (2017-2019).....	78
Lampiran 5 : Output Data Uji Statistik Deskriptif	87
Lampiran 6 : Output Data Uji Asumsi Klasik.....	88
Lampiran 7 : Output Data Uji Analisis Regresi Sederhana	90



ABSTRACT

The study aims to test the impact of corporate governance mechanisms on profit percentages in companies. The population in the current study were manufacturing companies in the industrial & chemical sectors listed in the Indonesian stock market (bei) during the 2017-2019 period. The samples were collected using a factorial sampling yielding 34 manufacturing companies in the industrial and chemical data sector taken from the bei from 2017 to 2019. The independent variable of the study was corporate governance with a focus on the board of commissioners and auditing committees, while the dependent variable was the impact of profit percentage on manufacturing companies. It employs a simple linear regression analysis.

Keywords: Impact of corporate governance mechanism, the industrial and chemical sectors, board of commissioners, audit committees, profit percentage.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap persentase laba pada perusahaan . populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* menghasilkan 34 perusahaan manufaktur pada sektor Industri dan kimia data yang diambil dari BEI periode 2017-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* dengan fokus pada dewan komisaris dan komite audit, sedangkan variabel dependennya adalah pengaruh persentase laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Kata kunci : Pengaruh mekanisme *corporate governance* , sektor industri dan kimia, dewan komisaris, Komite audit, persentase laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

“Perusahaan dapat dikatakan beroperasi apabila dalam menjalankan operasinya secara periodik suatu perusahaan mempersiapkan laporan keuangan untuk para pemegang saham, investor dan pemerintah. Fungsi dari laporan keuangan yaitu sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan disebut dengan laporan keuangan.” (Baridwan, 2004).

Suwardjono (2006) menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor, kreditor, dan pengguna lain, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian aliran kas bersih ke badan usaha bersangkutan. Chairi dan Ghozali, (2007) menyatakan tujuan dalam pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba (*Earning Per Share*). Dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan harus menyajikan informasi penyusunan laporan keuangan dengan kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya. Sehingga manajemen laba dapat memberikan fleksibilitas bagi manajer untuk melindungi diri maupun perusahaan.

Menurut (Ambarita & Nuswantara, 2010) cara yang dapat dilakukan untuk mencegah praktik pada manajemen laba oleh manajer adalah dengan mengoptimalkan mekanisme *good corporate governance*. GCG memberikan jaminan kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi perusahaan yang diterbitkan bebas dari tindak kecurangan (Prastiti & Meiranto, 2013).

Mekanisme GCG memiliki dua fokus penting, yaitu terjaminnya hak pemilik untuk memperoleh informasi yang sebenarnya, dan kewajiban pihak manajemen untuk melaporkan informasi perusahaan secara cepat dan tepat. Pelaksanaan *good corporate governance* sendiri berada di tangan dewan direksi perusahaan untuk memastikan mekanisme tata kelola perusahaan berjalan baik dan sesuai aturan. Perusahaan di Indonesia memiliki dua badan kepengurusan yang memiliki tugas dan fungsi yang berbeda yakni dewan komisaris dan dewan direksi. Penerapan *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja (Deni et al., 2004).

Kelahiran *good corporate governance* pada bank umum di Indonesia berawal dari dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 yang kemudian diubah dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/14/PBI/2006

tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum. PBI ini juga berlaku bagi bank syariah.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menerbitkan pedoman umum *good corporate governance* yang menyampaikan kesinambungan perusahaan dengan cara menerapkan asas transparasi, akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi kewajaran yang merupakan prinsip mendasar dari penerapan *good corporate governance*.

Berdasarkan uraian di atas, dengan penelitian sebelumnya telah menjelaskan faktor yang memengaruhi manajemen laba, penelitian ini akan fokus pada mekanisme *corporate governance* dengan proksi dewan komisaris dan komite audit. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin mengambil tema skripsi dengan judul :“**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERSENTASE LABA ASESMEN KHUSUS DEWAN KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* akan memengaruhi persentase laba perusahaan manufaktur pada sektor industri & kimia?
2. Apakah dewan komisaris akan memengaruhi persentase laba perusahaan manufaktur pada sektor industri & kimia?

3. Apakah komite audit akan memengaruhi persentase laba perusahaan manufaktur pada sektor industri & kimia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme corporate governance terhadap persentase laba perusahaan manufaktur pada sektor industri & kimia
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap persentase laba perusahaan manufaktur pada sektor industri & kimia
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap persentase laba perusahaan manufaktur pada sektor industri & kimia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penulis berharap dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap persentase laba yang ada pada perusahaan.
2. Bagi manajemen, perusahaan dapat membantu manager dalam membuat keputusan dan diharapkan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaan.
3. Bagi investor, dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat memberikan *feedback* yang sesuai dengan harapan.

4. Bagi regulator atau pembuat kebijakan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan yang akan berkaitan dengan arti penting penerapan manajemen risiko bagi perusahaan.
5. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dapat menambah *literature* ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diuraikan dalam bab yang dijabarkan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang dilakukan peneliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan kajian pustaka yang menjadi dasar penelitian. Berisi landasan teori dari berbagai sumber referensi yang mendukung penelitian, telaah penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

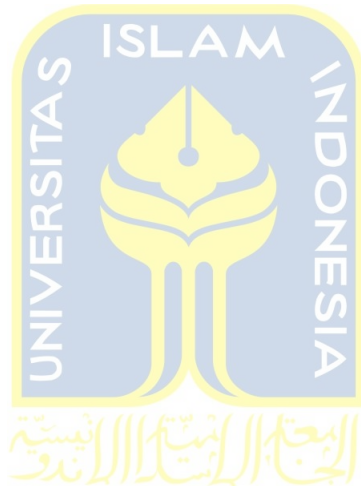
Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel , sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan uji hipotesis dan pembahasannya. Dalam analisis data berisi semua temuan yang diperoleh dalam penelitian, sedangkan bagian pembahasan merupakan uraian teoritis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah teori agensi (Chinn, 2000) dan (Shaw, 2003). Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan didalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya.

Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, berupa keuntungan, return dan risiko-risiko yang disetujui oleh *principal* dan *agent*. Selain itu, Kontrak kerja dapat mengoptimalkan dan menyeimbangkan *principal* dan *agent* secara sistematis, serta dapat mengoptimalkan pelaksanaan kewajiban *agent* dan *insentif*. (Scott, 2000).

Konflik keagenan juga dapat terjadi karena informasi yang asimetri. Asimetri informasi terjadi ketika *principal* dan *agent* melakukan distribusi informasi yang tidak sama sehingga menimbulkan permasalahan. Syifa (2013) menyatakan permasalahan tersebut adalah: (1) *Moral hazard*, apabila *agent* tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja, dan (2) *Adverse selection*, apabila *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu

keputusan yang diambil oleh *agent* berdasarkan pada informasi yang diperoleh, atau terjadi karena kelalaian dalam tugas.

Jensen (1986) konflik agensi terjadi karena adanya seseorang yang cenderung mementingkan diri sendiri. Konflik yang menciptakan masalah biaya keagenan atau yang disebut dengan agensi biaya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) agensi biaya terdiri dari (1) *Monitoring* biaya merupakan biaya yang timbul oleh principal untuk memonitor perilaku agen dengan cara mengukur, mengamati, dan mengontrol. Contoh biaya tersebut antara lain adalah biaya audit, *Compensation policies* (biaya kompensasi manajer), dan *restriction* (pembatasan anggaran), dan aturan-aturan operasi. (2) *Bonding Cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk mematuhi mekanisme yang menjamin agar agen menjalankan sesuai dengan kepentingan utama. (3) *Residual Loss* adalah penurunan tingkat kemakmuran prinsipal maupun agen dengan adanya hubungan agensi. Pihak-pihak yang berhubungan dengan *residual loss* yaitu pemegang saham dengan manajer pada perusahaan tersebut. Suatu konsep yang diperlukan antara kedua belah pihak untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi yaitu dengan konsep *good corporate governance*.

Menurut Hutapea (2013) “kuatnya struktur *corporate governance* juga diharapkan dapat menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) dan menjadi keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat”. Denis dan McComell (2003) mengatakan bahwa *agency theory* adalah tujuan utama manajemen keuangan perusahaan untuk menintensifikan

kekayaan dari *Stakeholder*. Manajemen yang memaksimalkan keuangan perusahaan disebut dengan *agent*. Prinsip *corporate governance* diterapkan dengan harapan dapat memberikan kepercayaan kepada para investor. *Good corporate governance* yang diharapkan dapat berfungsi untuk menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

2.1.2 *Good Corporate Governance*

Menurut OCED *good corporate governance* merupakan struktur yang berkaitan dengan tanggung jawab antar pihak dari *stakeholder*, direksi, komisaris dan manajer. Para pihak tersebut memotivasi kinerja kompetitif untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), 2010. Menurut IICG, *good corporate governance* pada hakikatnya merupakan struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organisasi perusahaan guna memberikan nilai tambah perusahaan secara jangka panjang.

Syakhroza (2003) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem yang dipakai “*board*” untuk mengarahkan dan mengendalikan serta mengawasi pengelolaan pada sumber daya organisasi yang dilakukan secara efisien, efektif, ekonomis, dan produktif dengan prinsip-prinsip yang transparan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independen, serta kewajaran untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan metode yang mengatur proses pengawasan perusahaan guna untuk

meningkatkan nilai saham yang sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder*, karyawan, kreditor, dan kepada masyarakat.

2.1.3 Manfaat *Good Corporate Governance*

Kegunaan *corporate governance* yang baik menurut IICG adalah:

- a. Mempermudah dalam memperoleh modal
- b. Pengelolaan perusahaan yang baik yaitu apabila biaya modal/cost of capital nya yang lebih rendah.
- c. Memperbaiki kinerja perusahaan, memengaruhi pada harga saham, dan akan memperbaiki kinerja perekonomian.

2.1.4 Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*

The OECD menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. *Fairness* (Kewajaran dan Kesetaraan)

Prinsip kewajaran yang menekankan pada adanya perlakuan dan jaminan hak-hak yang sama kepada pemegang saham minoritas maupun mayoritas, termasuk hak pemegang saham asing seperti investor.

- b. *Transparancy* (Transparan)

Prinsip dasar transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan. Kepercayaan investor sangat bergantung dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang akurat jelas

dan tepat waktu. Prinsip ini dikembangkan pada sistem akuntansi berbasis standar akuntansi (*best practices*) yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas.

c. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip yang berhubungan dengan adanya sistem yang mengendalikan unit-unit pengawasan yang ada pada perusahaan. Akuntabilitas sebagai salah satu solusi mengawasi *agency problem* yang timbul antara pemegang saham direksi dan pengendaliannya oleh komisaris.

d. *Responsibility* (Responibilitas)

Perusahaan bertanggung jawab untuk mematuhi aturan hukum yang berlaku serta memenuhi kebutuhan sosial masyarakat.

e. *Independency*

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan, jajarannya tidak boleh saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun.

2.1.5 Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme corporate governance merupakan mekanisme kontrol yang memanfaatkan tugas perusahaan agar sesuai dengan harapan stakeholder. Perangkat yang mencakup pasar modal dan persaingan pasar uang. Pasar barang dan jasa yang berperan aktif, konsumen harus berlangsung tanggap serta paham akan hak dan kewajibannya.

Prosedur eksternal lebih berperan penting dalam mendisiplinkan manajemen dan perusahaan dibanding prosedur internal.

Faktor yang memengaruhi penerapan *corporate governance* dalam penerapan manajemen laba ukuran perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik dibandingkan dengan ukuran perusahaan besar. Oleh karena itu, perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan agar selalu dalam kinerja yang baik sehingga investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan, pada perusahaan yang besar masyarakat jauh lebih memperhatikan perusahaan tersebut. (Nasution dan Setiawan, 2007)

2.1.4.1 Penerapan Mekanisme *Corporate Governance*

Penerapan mekanisme *Corporate Governance*, mekanisme eksternal dan internal di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Mekanisme Eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman, dan lembaga yang mengesahkan legalitas.
2. Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi di antara lain sebagai berikut:

- a. Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara

kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *good corporate governance*. Namun dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil suatu keputusan operasional pada perusahaan. Menurut UU RI Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada pasal 1 ayat 5: “Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perseroan”. Dewan komisaris berperan untuk mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif. Meskipun manajemen risiko merupakan tanggung jawab manajemen, dewan komisaris harus menciptakan lingkungan kondusif untuk menerapkan manajemen risiko.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham perusahaan oleh pemerintah institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan

institusi maka semakin besar pula kekuatan dan dorongan institusi keuangan tersebut menagawasi manajemen. Akibatnya akan memberikan dorongan lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau *stakeholder*.

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen.

d. Komite Audit

Terciptanya komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas dalam pengawasan dan pengelolaan pada suatu perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru penting dalam sistem pengendalian perusahaan. Dinyatakan sesuai dengan Kep. 29/PM/2004. Keanggotaan komite audit

sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang termasuk di antaranya ketua komite audit.

Verschoor (1993), Menyatakan bahwa pengawasan pada audit eksternal diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor sehingga dapat memperbaiki efektivitas audit. Dalam bidang *corporate governance*, komite audit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa operasional perusahaan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasan dengan cara yang efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan. Dalam bidang laporan keuangan, komite audit memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat manajemen telah memberi gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, serta komitmen jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk melihat hal-hal yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu tentang topik yang sama atau mirip agar lebih memahami teori-teori yang mendasari pola pikir penelitian yang sejenis, antara lain penelitian yang dilakukan Ardian Dolok Saribu (2014) yang menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap

nilai perusahaan. variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dan ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan non-keuangan indeks LQ-45 di BEI tahun periode 2005-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, komite audit dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan kepemilikan manajerial tidak terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kusumaningrum, Amalia Ratna., & Anis Chariri. (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan manajemen risiko. Variabel dalam penelitian ini antara lain kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan dewan komisaris, pengalaman komisaris, dan pengungkapan manajemen risiko. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional, latar belakang pendidikan dewan komisaris, dan pengalaman dewan komisaris terdapat pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan manajemen risiko.

Indra Dewi Suryani (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, jumlah rapat komite audit, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Hasil pada penelitian ini menunjukkan

kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Yuniep Mujati Saudah dan Langgeng Prayitno (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Variabel pada penelitian ini yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial profitabilitas, dan manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial profitabilitas laba berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Khalimatus Sa'diyah dan Eni Wuryani (2019) meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, direktur independen dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, komisaris independen dan direktur independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Arum Asoka Rini (2020) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan *enterprise risk management* di Bank umum konvensional dan Bank umum syariah dengan *assesment* khusus pada dewan komisaris. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *corporate governance* dan

enterprise risk management. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Tabel 2.1

Hasil Telaah Penelitian Terdahulu

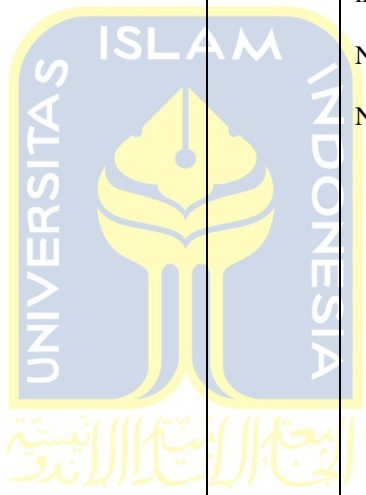
No.	Nama Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ardin Dolok Saribu (2014)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap nilai perusahaan : studi pada perusahaan yang tergabung Indeks LQ-45 di BEI	Analisis regresi berganda	X1: Kepemilikan Institusional X2: Kepemilikan Manajerial X3: Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDK) X4: Jumlah Dewan Komisaris X5: Komite Audit X6: Kualitas Audit Y: Nilai Perusahaan	Kepemilikan Intitusional berpengaruh signifikan terhadap PBV ditolak, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap

					<p>nilai perusahaan diterima, Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak, Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan diterima</p>
2.	<p>Kusumaningrum, Amalia Ratna., & Anis Chariri. (2013)</p>	<p>Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012)</p>	<p>Analisis regresi berganda</p>	<p>X1: kepemilikan Institusional X2: dewan komisaris independen X3: latar belakang pendidikan dewan komisaris X4: pengalaman dewan komisaris Y: pengungkapan manajemen risiko</p>	<p>Kepemilikan institusional, latar belakang pendidikan dewan komisaris, dan pengalaman dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko sedangkan komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan pengungkapan</p>

					manajemen risiko.
3.	Indra Dewi Suryani (2010)	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur (BEI)	Analisis regresi berganda	X1: Kepemilikan Institusional X2: Kepemilikan Manajerial X3: Ukuran dewan Komisaris X4: Komposisi Dewan Komisaris X5: Jumlah Rapat Komite Audit X6: Ukuran perusahaan Y: Manajemen Laba	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

					Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
4.	Yuniep Mujati Saidah dan Langgeng Prayitno (2018)	Pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> dan profitabilitas terhadap manajemen laba	Analisis regresi berganda	X1: Komite Audit X2: Komisaris Independen X3: Kepemilikan Manajerial Profitabilitas Y: Manajemen Laba	komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5.	Khalimatus Sa'diyah dan Eni Wuryani (2019)	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan.	Analisis regresi berganda	Variabel Independen: Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Komisaris independen. Direktur independen. Nilai Dependen: Nilai perusahaan	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Direktur Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
----	--	---	---------------------------	---	--



6.	Arum Asoka Rini (2020)	Pengaruh <i>corporate governance</i> pengungkapan <i>enterprise risk management</i> di bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan <i>assesment</i> khusus pada dewan komisaris.	Analisis regresi berganda	Variabel Independen: <i>corporate governance</i> Variabel Dependen: Pengungkapan <i>enterprise risk management</i>	<i>Corporate governance</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>enterprise risk management</i> .
----	---------------------------	--	---------------------------	---	--

Berdasarkan hasil dari penulis terdahulu, saat ini penulis menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* pada perusahaan manufaktur terhadap persentase laba assesmen khusus pada dewan komisaris dan komite audit yang terdaftar di BEI periode 2017- 2019. Penelitian terdahulu yang berpengaruh pada penelitian saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arum Asoka Rini (2020) terdapat perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian tersebut adalah sampel. Dalam penelitian saat ini penulis menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur pada sektor industri dan kimia. Sedangkan penelitian Arum Asoka Rini (2020) menggunakan sampel pada sektor perbankan. Sektor yang dipilih karena sektor tersebut memiliki kontribusi yang relative besar terhadap perekonomian. Selain itu, pada penelitian ini penulis menambahkan variabel komite audit.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan Ardian Dolok Saribu (2014) menunjukkan bahwa *corporate governance* memengaruhi ukuran dan jumlah rapat dewan komisaris. Penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan pengawasan manajemen pada perusahaan tersebut. Jika keputusan dibuat berdasarkan informasi yang relevan, maka kinerja perusahaan lebih baik. Hal ini juga menandakan bahwa *corporate governance* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan penerapan dari Komite Nasional Kebijakan Governance.

Penelitian Arum Asoka Rini (2020) menyatakan bahwa *corporate governance* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pada *enterprise risk management* yang artinya bahwa saat terjadinya peningkatan nilai dewan komisaris maka pengungkapan manajemen risiko dalam perusahaan akan meningkat.

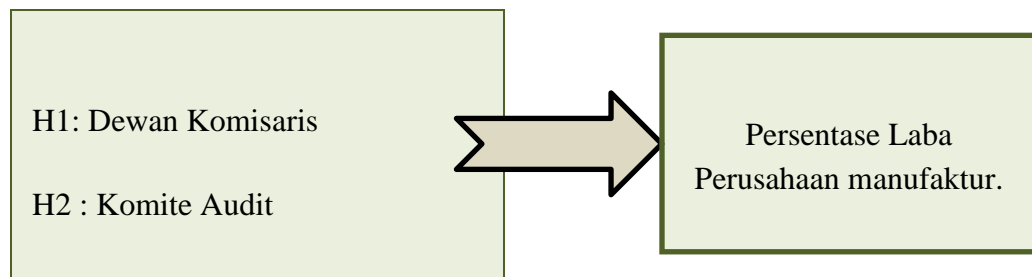
Dengan demikian, hipotesis yang akan diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Mekanisme *Corporate governance* dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengaruh persentase laba pada perusahaan.

H₃ : Mekanisme *Corporate Governance* Komite audit berpengaruh positif pada persentase laba perusahaan.

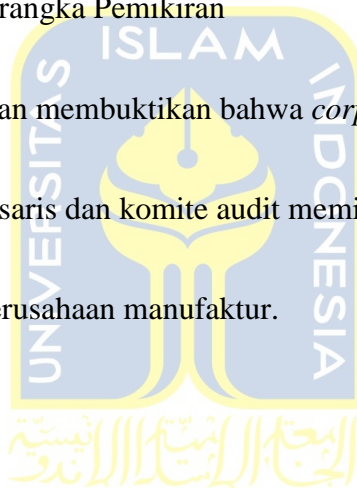
2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoritis dan hipotesis yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan membuktikan bahwa *corporate governance* dengan fokus pada dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh terhadap *persentase laba* pada perusahaan manufaktur.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini penulis ingin menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan bahwa variabel bebas (variabel independen) penelitian ini yaitu *corporate governance* dengan fokus pada dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (variabel kontribusi dependen) yaitu *persentase laba* pada perusahaan manufaktur.

3.2.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat pihak lain. Misalkan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang mengungkapkan informasi secara lengkap terkait dengan penelitian ini seperti informasi mengenai mekanisme *corporate governance* terhadap persentase laba pada perusahaan manufaktur selama periode 2017-2019 yang dipublikasikan untuk umum serta disajikan dalam

daftar Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diperoleh dari perubahan harga saham dan index IHSG.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang terdapat pada suatu wilayah dengan serta memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.” (Martono, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri dan kimia yang terdaftar di (BEI). Periode penelitian ini mencakup data pada tahun 2017-2019, agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan manufaktur yang memiliki kontribusi relative besar terhadap perekonomian bahkan memiliki tingkat kompetisi yang sangat kuat.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, artinya populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah anggota populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2017-2019

3. Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang mengungkapkan *mekanisme corporate governance* terhadap *persentase laba* yang tercantum dalam laporan tahunan selama tahun 2017 – 2019.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Sumber data pada penelitian adalah data sekunder yang penulis ambil dari berbagai situs di internet. Berikut adalah sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data : Data tersebut dapat diperoleh dari perubahan harga saham dan index IHSG.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persentase laba pada perusahaan. perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menyelidiki faktor-faktor yang dapat memengaruhi persentase keuntungan atau sering disebut dengan persentase laba. Salah satu faktor yang meningkatkan persentase laba pada perusahaan adalah rasio keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan dengan menggunakan rumus ROE yang akan dijelaskan di bawah ini sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE)

Rasio, ini menunjukkan perbandingan laba bersih terhadap ekuitas. ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

EAT = *Earning After Tax*

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel lain. Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* dengan fokus pada anggota dewan komisaris dan anggota komite audit. Apabila penelitian-penelitian terdahulu melihat anggota dewan komisaris dan anggota komite audit dari segi ukuran (jumlah) atau proporsi, dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengukuran yang berbeda. Penulis akan melakukan asesmen khusus terhadap dewan komisaris dengan melihat tiga aspek, yaitu gelar, kompetensi, dan profesionalitas.

Berikut kriteria penilaian anggota dewan komisaris yang dilakukan oleh peneliti:

3.4.2.1 Gelar Anggota Dewan Komisaris

Penilaian ini diukur dengan mengobservasi gelar dan *track record* anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan yang terdapat dalam profil dewan komisaris di laporan tahunan pada bagian laporan manajemen atau profil perusahaan atau laporan tata kelola perusahaan. Anggota dewan komisaris dengan gelar S1 akan diberi nilai 1 (satu), gelar S2 diberi nilai 2 (dua), gelar S3 diberi nilai 3 (tiga), dan apabila gelar di bawah S1 atau tidak memiliki gelar akan diberi nilai 0 (nol).

3.4.2.2 Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan standar performa yang telah ditetapkan.

Kompetensi seorang anggota dewan komisaris dapat ditunjukkan dengan sertifikasi kompetensi. Sertifikasi kompetensi yaitu proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Anggota dewan komisaris yang lulus dan memiliki sertifikasi kompetensi akan diberi nilai 1 (satu) dan apabila tidak memiliki sertifikasi kompetensi akan diberi nilai (nol).

3.4.2.3 Profesionalitas Anggota Dewan Komisaris

Profesionalitas merupakan sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk melakukan tugasnya. profesionalitas seorang anggota dewan komisaris dapat ditunjukkan dengan keikutsertaan komisaris tersebut dalam sebuah asosiasi, ikatan, atau organisasi. Seorang komisaris yang tergabung dalam sebuah asosiasi, ikatan, atau organisasi profesi dianggap kompeten dan profesional dalam bidangnya.

Anggota dewan komisaris yang tergabung dalam asosiasi, ikatan atau organisasi akan diberi nilai 1 (satu) dan apabila tidak ikut serta dalam asosiasi, ikatan, atau organisasi akan diberi nilai 0 (nol).

3.4.2.4 Gelar Anggota Komite Audit

Penilaian ini diukur dengan mengobservasi gelar dan *track record* anggota komite audit pada suatu perusahaan yang terdapat dalam profil dewan komisaris di laporan tahunan pada bagian laporan manajemen atau profil perusahaan atau laporan tata kelola perusahaan. Anggota komite audit dengan gelar S1 akan diberi nilai 1 (satu), gelar S2 diberi nilai 2 (dua), gelar S3 diberi nilai 3 (tiga), dan apabila gelar di bawah S1 atau tidak memiliki gelar akan diberi nilai 0 (nol).

3.4.2.5 Kompetensi Anggota Komite Audit

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan standar performa yang telah ditetapkan.

Seorang anggota komite audit dapat ditunjukkan dengan sertifikasi kompetensi. Sertifikasi kompetensi, proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Anggota komite audit yang lulus dan memiliki sertifikasi kompetensi akan diberi nilai 1 (satu) dan apabila tidak memiliki sertifikasi kompetensi akan diberi nilai (nol).

3.4.2.6 Profesionalitas Anggota Komite Audit

Profesionalitas merupakan sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk melakukan tugasnya. Profesional seorang anggota dewan komisaris dapat ditunjukkan dengan keikutsertaan komisaris tersebut dalam sebuah asosiasi, ikatan, atau organisasi. Seorang komisaris yang tergabung dalam sebuah asosiasi, ikatan, atau organisasi profesi dianggap kompeten dan profesional dalam bidangnya. Anggota komite audit yang tergabung dalam asosiasi, ikatan atau organisasi akan diberi nilai 1

(satu) dan apabila tidak ikut serta dalam asosiasi, ikatan, atau organisasi akan diberi nilai 0 (nol).

3.5 Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional menjelaskan tentang hipotesis yang telah dirumuskan secara operasional. Hipotesis 0 yang bersifat netral dan hipotesis 1 yang bersifat tidak netral. Hipotesis operasional dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀₁ : B₁ ≤ 0 = Mekanisme *Corporate governance* Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif terhadap persentase laba pada perusahaan manufaktur.

H_a₁ : B₁ > 0 = Mekanisme *Corporate governance* dewan komisaris berpengaruh positif terhadap persentase laba pada perusahaan manufaktur.

H₀₂ : B₂ ≤ 0 = Mekanisme *Corporate governance* Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap persentase laba pada perusahaan manufaktur

H_a₂ : B₂ > 0 = Mekanisme *Corporate governance* Komite Audit berpengaruh positif terhadap persentase laba pada perusahaan manufaktur.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam ini adalah analisis statistik. Analisis statistik merupakan cara untuk mengolah informasi data yang berbentuk angka-angka yang kemudian dicari, dikumpulkan, dan diolah sehingga menghasilkan penyajian data dalam bentuk yang sederhana. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu *corporate governance* dan pengaruh persentase laba pada perusahaan.

Tabel statistik deskriptif mengembangkan standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata. *Mean* bertujuan untuk mengetahui besar rata-rata populasi dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk mengukur jumlah sebaran dari sampel, sedangkan maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui nilai terendah dan tertinggi dari sampel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2013). Dalam uji asumsi klasik penulis melakukan dengan menggunakan empat uji yaitu, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji hesteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu bertujuan untuk menguji model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Dua cara untuk mendeteksi

residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi memiliki data yang normal atau bisa dikatakan model regresi yang baik (Imam Ghozali, 2009). Normalitas dideteksi dengan melihat titik penyebaran data yang berada pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar jauh dari diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak sesuai dengan asumsi normalitas.
2. Penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penulis melakukan uji statistik *one-sample kolmogrov-smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila hasil dari uji *one-sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan, apabila hasil dari uji *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas Ghozali (2013)”. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF (variance inflation*

factor). Adanya multikolinearitas ditunjukkan jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan $VIF \geq 10$. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau bebas dengan nilai *tolerance* ≥ 0.10 dan $VIF \leq 10$.

3.6.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian dari nilai residual pada suatu proses pengamatan satu kepengamatan lainnya. Model regresi bisa dikatakan baik apabila tidak ada terjadinya heteroskedasitas, pengujian dengan menggunakan gambar grafik *scatterplot*. Apabila terjadinya gejala atau masalah pada heteroskedasitas artinya akan ada akibat sebuah keraguan atau ketidakakuratan pada suatu hasil analisis agresi yang dilakukan.

Grafik *scatterplot*, Jika terjadi heteroskedastisitas maka grafik akan menunjukkan titik-titik berpola. Namun, apabila tidak terjadi heteroskedasitas titik-titik tidak beraturan dan menyebar di atas ataupun di bawah angka 0.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) “Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi terjadi karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain”.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi penulis akan menguji dengan menggunakan *durbin watson* (DW) yaitu hasil pengujian ditentukan berdasarkan besarnya DW. Dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan melalui kriteria DW.

3.6.3 Analisis Regresi Sederhana

Metode pendekatan model hubungan antara variabel dependen dan variabel independen disebut dengan analisis regresi sederhana. Dalam model regresi, variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Hubungan antar variabel bersifat linier, perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Model regresi yang diajukan penulis diuji dengan menggunakan *software* SPSS untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh *corporate governance* terhadap persentase laba perusahaan diuji menggunakan model penelitian sebagai berikut:

$$1. \text{ PL} = \alpha + \beta_1 \text{ DK} + \beta_2 \text{ KA} + e$$

Keterangan:

PL = *Persentase Laba*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

DK = Dewan Komisaris

β_2 = Koefisien Regresi

KA = Komite Audit

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Dasar pengambilan keputusan di dalam analisis regresi yaitu,

menggunakan koefisien determinasi (R^2), Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T) dan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) yang dijelaskan sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menggambarkan sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013)

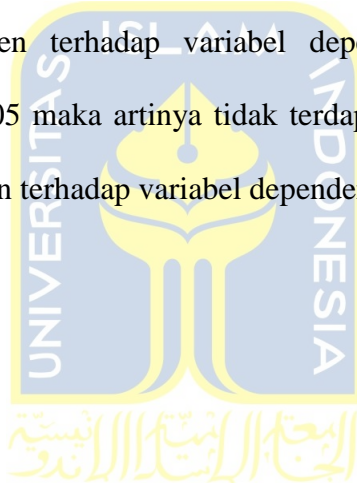
3.6.3.2 Uji F

Uji statistik yang menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) . Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi $f < 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji T (Uji Hipotesis)

“Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji T. Uji T dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen terhadap variabel dependen.” Ghozali, (2013)

Uji parsial merupakan uji statistik t yang menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini penulis akan membahas tahapan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Perusahaan Manufaktur Terhadap Persentase Laba *Asesmen Khusus Dewan Komisaris dan Komite Audit*”. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur pada sektor industri & kimia periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel. Tabel berikut merupakan hasil seleksi sampel.

Tabel 4.1
Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Sektor industri & Kimia yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.	61
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak berakhir 31 Desember	0
Perusahaan manufaktur sektor industri & kimia yang tidak memiliki kelengkapan data selama tahun 2017-2019	(27)

Total sampel perusahaan manufaktur sektor industri & kimia selama 3 tahun pengamatan	34
Total data perusahaan manufaktur sektor inustri & kimia yang diolah selama 3 tahun pengamatan (3x34)	102

Kriteria sampel yang telah ditetapkan di atas, bahwa 34 perusahaan yang telah diseleksi sampel telah memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel dalam periode 3 tahun pengamatan... Dengan menggunakan *purposive sampling*, maka penelitian ini memiliki 102 data sampel yang disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri & Kimia)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
6	CTBN	Citra Turbindo Tbk
7	INAI	Indah Alumindo Industry Tbk
8	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
9	BUDI	Budi Strach & Sweetner Tbk
10	CPIN	Chareon Pokhand Indonesia Tbk

11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
13	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk
15	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KDSI	Kedawung Basuki Rachmat Tbk
18	LION	Lion Metal Works Tbk
19	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
21	MDKI	Emdeki Utama Tbk
22	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
23	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
24	PIBD	Panca Budi Idaman Tbk
25	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
26	SMBC	Solusi Bangun Indonesia Tbk
27	SMGR	Semen Indonesia Tbk
28	SRSN	Indo Acitama Tbk
29	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
31	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
32	SMBR	Semen Baturaja Tbk
33	GGST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
34	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu menjelaskan terkait dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	102	1.00	39.00	10.2549	6.64918
KA	102	4.00	16.00	9.5980	2.21721
PL	102	.00183	.29187	.1108911	.07594795
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data Output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil tabel analisis statistik deskriptif perusahaan manufaktur di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel persentase laba (PL) yang dianalisis dengan statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai minimum sebesar 0,0183 yang terdapat pada perusahaan AMFG periode 2018. Nilai maksimum sebesar 0,29187 yang terdapat pada perusahaan PICO periode 2017, nilai rata-rata persentase laba pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019 adalah sebesar 0,11089. Sedangkan pada standar deviasi menghasilkan nilai sebesar 0,07594. Hasil dari analisis menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel pada persentase laba.

2. Pada variabel dewan komisaris analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil minimum yaitu sebesar 1,00 terdapat pada perusahaan YPAS periode 2017-2019. Nilai maksimumnya sebesar 39,00 terdapat pada perusahaan SMBC periode 2018. Nilai rata-rata dewan komisaris pada sebesar 10,2549 dan standar deviasi sebesar 6,64918. Hasil dari analisis menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel pada penilaian dewan komisaris.
3. Pada variabel komite audit statistik deskriptif menunjukkan hasil minimum yaitu sebesar 4,00 terdapat pada perusahaan LMSH periode 2017, nilai maksimumnya sebesar 16,00 terdapat pada perusahaan SMGR periode 2019. Nilai rata-rata komite audit sebesar 9,5980 dan standar deviasi sebesar 2,21721. Hasil dari analisis ini menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel pada penilaian komite audit pada perusahaan manufaktur.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Dalam uji ini dapat dilakukan empat uji sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah syarat untuk melakukan analisis data atau uji asumsi klasik. Hal ini berarti analisis statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam analisis regresi. Oleh karena itu, harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji normalitas. penelitian ini

yaitu penulis melakukan uji statistik *one-sample kolmogrov-smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila hasil dari uji *one-sample kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan, apabila hasil dari uji *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas pada Perusahaan Manufaktur

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06726248
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.273

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,273 nilai tersebut lebih besar dari 0,005. Dasar pengambil keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian perusahaan manufaktur pada sektor industri & kimia terdistribusi normal. Artinya, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui bahwa ada atau tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam model analisis regresi. Apabila terjadi korelasi maka dapat dikatakan ada terjadinya gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Adanya multikolinieritas ditunjukkan jika nilai $tolerance \leq 0.10$ dan $VIF \geq 10$. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau bebas dengan nilai $tolerance \geq 0.10$ dan $VIF \leq 10$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Perusahaan Manufaktur

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DK	.708	1.412
KA	.708	1.412

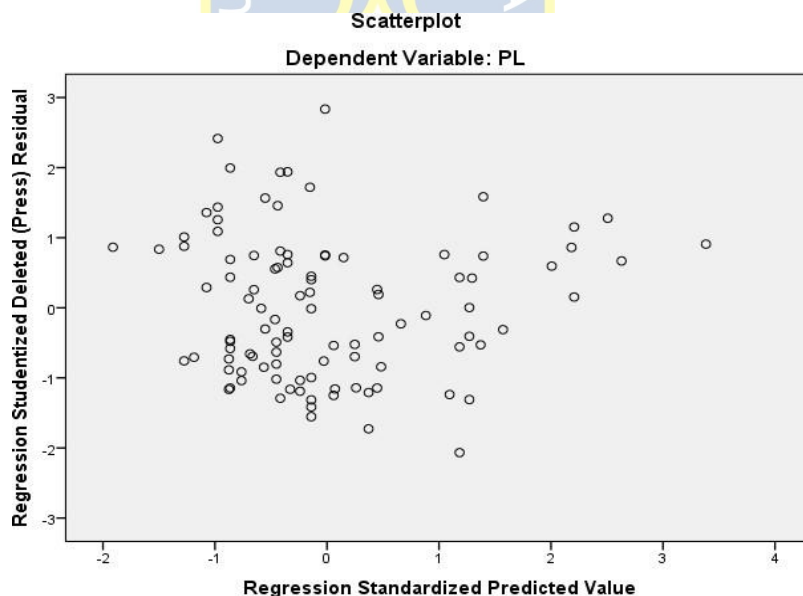
Sumber : Data output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DK dan KA $Tolerance < 0,10$ dan $VIF < 0,10$ artinya dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas pada variabel independen dalam model regresi Perusahaan Manufaktur. Artinya, asumsi atau persyaratan pada multikolinieritas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variance dari nilai residual pada suatu proses pengamatan satu kepengamatan lainnya. Model regresi bisa dikatakan baik apabila tidak ada terjadinya heteroskedasitas, pengujian dengan menggunakan gambar grafik *scartterplot*. Apabila terjadinya gejala atau masalah pada heteroskedasitas artinya akan ada akibat ketidakakuratan pada hasil analisis agresi yang dilakukan.

Grafik *scatterplot*, Jika terjadi heteroskedastisitas maka grafik akan menunjukkan titik-titik berpola. Namun, apabila tidak terjadi heteroskedasitas titik-titik tidak beraturan dan menyebar di atas ataupun di bawah angka 0. Berikut hasil heteroskedatisitas pada grafik di bawah:



Grafik 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas Perusahaan Mnufaktor
Sumber : Data output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa penyebaran pada titik-titik di atas atau di bawah sekitar angka 0 hanya berada disatu tempat. Penyebaran titik-titik tidak berpola, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi pada perusahaan manufaktur. Artinya, asumsi dan persyaratan heteroskedastisitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.3.4 Uji Autokolerasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi penulis akan menguji dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) yaitu hasil pengujian ditentukan berdasarkan besarnya DW. Dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan melalui kriteria DW. Berikut di bawah ini adalah tabel hasil uji autokolerasi menggunakan uji Durbin Watson:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokolerasi Perusahaan Manufaktur

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.216	.200	.06793850	2.207

Sumber : Data output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji autokolerasi. Mendeteksi adanya autokolerasi dapat dilihat pada tabel Durbin Watson. Dari hasil output di

atas nilai DW sebesar 2,207 di mana nilai tersebut berada di atas nilai tabel

Durbin Watson Du= .

4.3 Uji Analisis Regresi Sederhana

Model regresi yang diajukan penulis diuji dengan menggunakan *software* SPSS untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh *corporate governance* terhadap persentase laba perusahaan diuji menggunakan model penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana Perusahaan Manufaktur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.003	.031		
1 DK	.004	.001	.309	2.919	.004
KA	.007	.004	.218	2.062	.042

Sumber : Data output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana pada Perusahaan Manufaktur diperoleh dari hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 KA + e$$

$$PL = 0,003 + 0,004 DK + 0,007 KA + e$$

Kesimpulan yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 0,003 artinya jika variabel DK dianggap konstan atau sama dengan 0. Maka nilai pengaruh persentase laba akan sebesar konstanta.
2. Variabel independen DK diperoleh koefisien sebesar 0,004, artinya jika variabel DK meningkat sebesar 1 satuan. Maka, pengaruh persentase laba akan meningkat sebesar 0,004 satuan.
3. Variabel independen KA diperoleh koefisien sebesar 0,007, artinya jika variabel KA meningkat sebesar 1 satuan. Maka, pengaruh persentase laba akan meningkat sebesar 0,007 satuan.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang menggambarkan sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Perusahaan Manufaktur

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.200	.06793850

Sumber : Data output SPSS diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas nilai adjusted R² sebesar 0,200 atau 20% artinya dapat disimpulkan bahwa model dalam perusahaan manufaktur dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 20%.

4.4.2 Uji F

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi $f < 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi $f < 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji F Perusahaan Manufaktur

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.126	2	.063	13.609	.000 ^b
Residual	.457	99	.005		
Total	.583	101			

Sumber : Data output SPSS diolah, 2020

Tabel di atas hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 13,609 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005. Artinya dalam hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

4.4.3 Uji T (Uji Hipotesis)

Uji parsial merupakan yang menunjukkan variabel independen yang secara individual menjelaskan variasi.

Tabel 4.10 Hasil Uji T Perusahaan Manufaktur

No	Hipotesis	B	Sig	Keterangan
1.	<i>Corporate governance</i> Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap persentase laba	0,004	0,000	Diterima
2.	<i>Corporate governance</i> Komite Audit berpengaruh positif terhadap persentase laba	0,007	0,000	Diterima

Sumber: Data output SPSS diolah, 2020

Hipotesis kedua (H1) : *Corporate governance* dewan komisaris berpengaruh positif terhadap persentase laba pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji di atas menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki nilai signifikansi 0,000. Artinya $0,000 < 0,005$ dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,004 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *corporate governance* dalam penelitian ini dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap persentase laba. Dengan demikian H1 diterima.

Hipotesis kedua (H2) : Komite audit berpengaruh positif terhadap persentase laba pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan Tabel 4.10 hasil di atas menunjukkan komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya $0,000 < 0,005$ dan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,007 sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa *corporate governance* dalam penelitian ini komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap persentase laba. Dengan demikian H2 diterima.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh *Corporate Governance* Dewan Komisaris Terhadap Persentase Laba pada Perusahaan Manufaktur

Hasil dari penelitian kerangka ini membuktikan bahwa *Corporate Governance* perusahaan manufaktur memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persentase laba. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penelitian terdahulu yaitu peneliti tidak melihat proporsi dan ukuran pada dewan komisaris. Namun dalam penelitian ini penulis meninjau lebih detail mengenai dewan komisaris dengan melakukan asesmen terhadap masing-masing dari anggota dewan komisaris dalam perusahaan manufaktur. Asesmen ini bertujuan untuk melihat tentang kualitas anggota komisaris dalam menjabat, apakah memiliki gelar pendidikan yang tinggi, mempunyai kompeten dan profesionalitas dalam bidangnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris yang profesional dibidangnya terbukti akan membantu meningkatkan pengawasan kinerja manajemen pada perusahaan tersebut. Dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persentase laba pada perusahaan manufaktur, apabila variabel DK meningkat sebesar satu persentase maka persentase laba akan meningkat sebesar 0,004 satuan dengan nilai konstanta 0,003.

4.5.2 Pengaruh *Corporate Governance* Komite Audit Terhadap Persentase Laba Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri & Kimia

Hal lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penelitian terdahulu yaitu peneliti tidak melihat proporsi dan ukuran pada Komite Audit. Namun dalam penelitian ini penulis meninjau lebih detail mengenai komite audit dengan melakukan asesmen terhadap masing-masing dari anggota dewan komisaris dalam perusahaan manufaktur. Asesmen ini bertujuan untuk melihat tentang kualitas anggota komisaris dalam menjabat, apakah memiliki gelar pendidikan yang tinggi, mempunyai kompeten dan profesionalitas dalam bidangnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris yang profesional dan kompeten dibidangnya terbukti akan membantu meningkatkan pengawasan kinerja manajemen pada perusahaan tersebut. Komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persentase laba pada perusahaan manufaktur, apabila variabel KA meningkat sebesar satuan maka persentase laba akan meningkat sebesar 0,007 satuan dengan nilai konstanta 0,003.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dewan komisaris dan komite audit menunjukkan bahwa dalam model perusahaan manufaktur dapat menjelaskan hasil nilai variabel dependen dari analisis uji koefisien adalah sebesar 20%.

Secara simultan, seluruh variabel bebas terdiri dari dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap persentase laba. Nilai F hitung diperoleh sebesar 13,609 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian hipotesis yang

menyatakan mekanisme *corporate governance* dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap persentase laba diterima. Namun secara parsial, dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap persentase laba adalah dewan komisari dan komite audit. Uraian dari variabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Hasil Tabel 4.7 memperoleh Fhitung 2,919 dengan signifikansi 0,004. Nilai sigbifikansi lebih kecil dari 0,05 dan thitung lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dinyatakan DK berpengaruh signifikan terhadap persentase laba.

2. Komite Audit

Hasil dari pengujian pada Tabel 4.7 memperoleh nilai Fhitung 2,062 dengan signifikansi 0,042. Nilai thitung dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian KA dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap persentase laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah ada pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap persentase laba pada perusahaan. Analisis dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi linier sederhana dengan program SPSS 21.0. Data sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Hasil analisis di atas penelitian ini menyimpulkan bahwa *corporate governance* dewan komisaris dan komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persentase laba pada perusahaan manufaktur ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat memengaruhi hasil penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu *corporate governance*.
2. Penilaian pada *corporate governance* dalam penelitian ini hanya pada anggota dewan komisaris dan pertimbangan rangkap jabatan sebagai komite dalam perusahaan.

3. Asesmen yang dilakukan hanya berdasarkan pada informasi yang terpublikasi dalam laporan tahunan perusahaan saja pada periode 2017-2019.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, penulis ingin memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Mengukur variabel *corporate governance*, pada penulis selanjutnya dapat menambahkan indikator lain, seperti pemantauan risiko, dan lainnya yang juga mungkin berperan dalam pengawasan manajemen risiko perusahaan.
2. Pengukuran variabel dependen persentase laba, pada penelitian ini penulis hanya mengukur dengan menggunakan ROE. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengubah pengukuran persentase laba dengan menggunakan ROA.
3. Asesmen terhadap *corporate governance* penulis selanjutnya diharapkan tidak hanya melihat pada informasi laporan tahunan perusahaan yang telah terpublikasi. Akan tetapi dapat melihat keterlibatan atau kontribusi langsung anggota dalam perusahaan tersebut melalui wawancara atau metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Asoka Rini. 2020. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* di Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan *Assesment* Khusus pada Dewan Komisaris" *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Ardian Dolok Saribu. 2014. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan yang Tergabung Indeks LQ-45 di BEI". *Skripsi*. Medan : Universitas Hkbp Nommensen.
- Ambarita, E., & Nuswantara, D. A. (2010). "Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Akrual*, 1(1):28–44.
- Achmad, Mas Daniri. (2005). *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2004. "*Intermediate Accounting*". Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Bayu Fatma Widiatmajaya. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan" *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Chinn, Richard, *Corporate Governance Handbook*, Gee Publishing Ltd. London, 2000.
- Chairi. A dan Ghozali.I. 2007. "*Teori Akuntansi*". Edisi Ketiga. Semarang : Badan Penerbit, Universitas Diponegoro.
- Darmawati, D., Khomsiyah., dan Rahayu, R. G. (2004). "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. Paper dipresentasikan di *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII, Bali, Indonesia, 2-3 Desember*.
- Denis, D. K., & McConnell, J. J. (2003). International Corporate Governance *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 38(1).
- Fama, Eugene F., & Jensen, Michael C. (1983). Agency Problems and Residual Claims. *Journal of Law & Economics*, 26(2): 327-349.
- Ghozali & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur., & Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

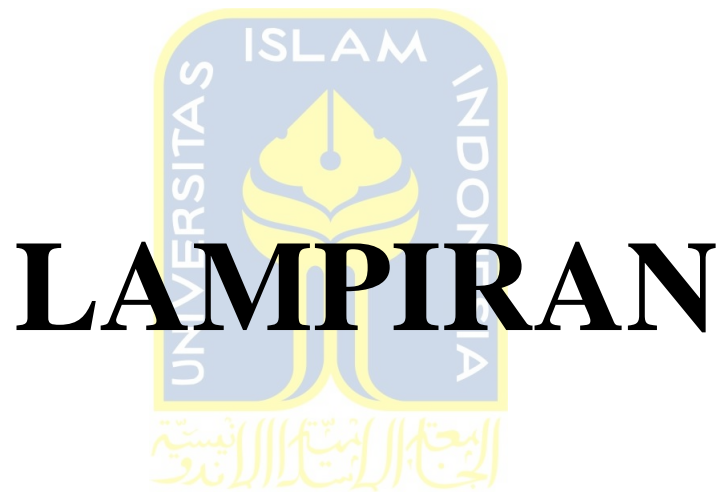
- Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). 2010. *Good Corporate Governance Sebagai Budaya*. Jakarta.
- Indra Dewi Suryani. 2010. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur (BEI)”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- I.H. Ph. Diederiks-Verschoor. 1993. *An Introduction To Space Law, Kluwer and Law Taxation*, Deventer.
- Jensen, M.C. (1986). *Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. *The American Economic Review*, Vol. 76 No. 2.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. “Theor y of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership sctructure”, *Journal of Finance Economic*.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1): 1-9.
- Kusummaningrum, Amalia Ratna.2003. “ Pengaruh Kepemilikan Instituional dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2012)”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Khalimatus Sa’diyah dan Eni Wuryani. 2019. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AkuntansiUnesa*. Vol 8, No 1.
- Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. SNA X Makasar.
- Prastiti, A., & Meiranto, W. (2013). “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” 2 : 1–12.
- Saidah, Siti.2014. “ Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan : Studi Empiris Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi UNESA*.
- Syakhroza, Akhmad. (2003). Best Practice Good Corporate Governance dalam Konteks Kondisi Lokal Perbankan Indonesia. *Manajemen Usahawan Indonesia No.06, Juni*.
- Suwardjono, 2006. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE

Shaw, John. C, *Corporate Governance and Risk: A System Approach*, John Wiley & Sons, Inc, New Jersey, 2003.

Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA:Prentice-Hall.

Yuniep Mujati Saudah dan Langgeng Prayitno. 2018. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 20, No 2.





LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri & Kimia)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusaaan
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
6	CTBN	Citra Turbindo Tbk
7	INAI	Indah Alumindo Industry Tbk
8	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
9	BUDI	Budi Strach & Sweetner Tbk
10	CPIN	Chareon Pokhand Indonesia Tbk
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
13	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk
15	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KDSI	Kedawung Basuki Rachmat Tbk
18	LION	Lion Metal Works Tbk
19	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
21	MDKI	Emdeki Utama Tbk
22	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
23	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
24	PIBD	Panca Budi Idaman Tbk
25	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
26	SMBC	Solusi Bangun Indonesia Tbk
27	SMGR	Semen Indonesia Tbk
28	SRSN	Indo Acitama Tbk
29	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
30	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
31	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
32	SMBR	Semen Baturaja Tbk
33	GGST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
34	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN VARIABEL DEPENDEN

Data Penelitian Variabel Dependen Perusahaan Manufaktur Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Keterangan	EAT	EKUITAS	ROE (%)
1	ALKA	Dalam Ribuan Rupiah	15,406,256	78,490,877	0.19628
2	ALMI	Dalam Rupiah	8,446,455,684	378,870,522,389	0.02229
3	AMFG	Dalam Jutaan Rupiah	38,569	3,548,877	0.01087
4	ARNA	Dalam Rupiah	122,183,909,643	1,029,399,792,539	0.11869
5	BAJA	Dalam Rupiah	22,984,761,751	172,016,210,273	0.13362
6	CTBN	Dalam Dolar AS	12,114,563	105,270,739	0.11508
7	INAI	Dalam Rupiah	36,651,704,520	277,404,670,750	0.13212
8	INTP	Dalam Jutaan Rupiah	1,859,818	24,556,507	0.07574
9	BUDI	Dalam Dolar AS	40,965	11,947,700	0.00343
10	CPIN	Dalam Jutaan Rupiah	2,499,875	16,710,129	0.14960
11	DPNS	Dalam Rupiah	5,963,420,071	267,835,387,367	0.02227
12	IGAR	Dalam Rupiah	72,376,683,138	441,946,749,143	0.16377
13	IMPC	Dalam Rupiah	61,935,515,906	1,289,020,969,663	0.04805
14	INCI	Dalam Rupiah	16,554,272,131	268,379,825,144	0.06168
15	INKP	Ribuan Dolar AS	413,282	3,217,647	0.12844
16	JPFA	Dalam Jutaan Rupiah	1,043,104	8,662,040	0.12042
17	KDSI	Dalam Rupiah	68,965,208,549	485,539,501,101	0.14204
18	LION	Dalam Rupiah	9,282,943,009	452,307,088,017	0.02052
19	LMSH	Dalam Rupiah	12,967,113,850	129,622,003,077	0.10004
20	MAIN	Dalam Ribuan Rupiah	42,943,995	1,637,542,940	0.02622
21	MDKI	Dalam Jutaan Rupiah	47,099	664,137	0.07092
22	MLIA	Dalam Ribuan Rupiah	39,398,787	543,018,008	0.07256
23	NIKL	Dalam Jutaan Rupiah	1,359,171	41,646,797	0.03264
24	PIBD	Dalam Ribuan Rupiah	280,873,968	1,319,914,425	0.21280
25	PICO	Dalam Rupiah	22,614,674,874	283,048,886,048	0.07990
26	SMBC	Dalam Jutaan Rupiah	758,045	7,196,951	0.10533
27	SMGR	Dalam Jutaan Rupiah	2,043,025,914	30,439,052,302	0.06712
28	SRSN	Dalam Ribuan Rupiah	17,698,567	415,505,899	0.04260
29	TKIM	Dalam Dolar AS	27,310	1,235,185	0.02211
30	WSBP	Dalam Rupiah Penuh	996,740	7,405,501,041,961	0.00000
31	WTON	Dalam Rupiah Penuh	340,458,859,391	2,747,935,334,085	0.12390
32	SMBR	Dalam Ribuan Rupiah	146,648,432	3,412,859,859	0.04297

33	GDST	Dalam Rupiah	10,284,697,314	845,279,412,176	0.01217
34	YPAS	Dalam Rupiah	14,500,028,420	127,093,040,665	0.11409

Data Penelitian Variabel Dependen Perusahaan Manufaktur Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Keterangan	EAT	EKUITAS	ROE (%)
1	ALKA	Dalam Ribuan Rupiah	22,943,498	100,731,483	0.22777
2	ALMI	Dalam Rupiah	6,544,635,062	372,200,695,930	0.01758
3	AMFG	Dalam Jutaan Rupiah	6,596	3,596,666	0.00183
4	ARNA	Dalam Rupiah	158,207,798,602	1,096,596,429,104	0.14427
5	BAJA	Dalam Rupiah	95,494,861,660	76,521,348,613	1.24795
6	CTBN	Dalam Dolar AS	5,794,754	98,736,253	0.05869
7	INAI	Dalam Rupiah	40,463,141,352	303,883,931,247	0.13315
8	INTP	Dalam Jutaan Rupiah	1,145,937	2,322,189	0.49347
9	BUDI	Dalam Dolar AS	50,467	1,226,484	0.04115
10	CPIN	Dalam Jutaan Rupiah	4,551,485	19,381,174	0.23484
11	DPNS	Dalam Rupiah	9,380,137,352	277,708,599,001	0.03378
12	IGAR	Dalam Rupiah	44,672,438,405	482,914,243,337	0.09251
13	IMPC	Dalam Rupiah	105,523,929,164	830,702,665,820	0.12703
14	INCI	Dalam Rupiah	16,675,673,703	319,952,419,798	0.05212
15	INKP	Ribuan Dolar AS	588,206	3,771,532	0.15596
16	JPFA	Dalam Jutaan Rupiah	2,253,201	10,214,809	0.22058
17	KDSI	Dalam Rupiah	76,761,902,211	555,171,029,401	0.13827
18	LION	Dalam Rupiah	14,679,673,993	475,170,562,075	0.03089
19	LMSH	Dalam Rupiah	2,886,727,390	132,692,208,290	0.02176
20	MAIN	Dalam Ribuan Rupiah	284,246,878	1,896,646,094	0.14987
21	MDKI	Dalam Jutaan Rupiah	33,788	831,452	0.04064
22	MLIA	Dalam Ribuan Rupiah	189,082,238	2,241,367,974	0.08436
23	NIKL	Dalam Jutaan Rupiah	1,537,262	43,053,536	0.03571
24	PIBD	Dalam Ribuan Rupiah	297,628,915	1,544,137,386	0.19275
25	PICO	Dalam Rupiah	17,802,088,413	299,561,177,628	0.05943
26	SMBC	Dalam Jutaan Rupiah	827,985	6,416,350	0.12904
27	SMGR	Dalam Jutaan Rupiah	3,085,704	32,615,315	0.09461
28	SRSN	Dalam Ribuan Rupiah	42,829,128	477,788,016	0.08964
29	TKIM	Dalam Dolar AS	245,709	1,235,185	0.19892
30	WSBP	Dalam Rupiah Penuh	1,103,472,788,182	7,882,313,190,464	0.13999
31	WTON	Dalam Rupiah Penuh	486,640,174,453	3,136,812,010,205	0.15514
32	SMBR	Dalam Ribuan Rupiah	76,074,721	3,473,671,056	0.02190
33	GDST	Dalam Rupiah	87,798,857,709	895,976,402,398	0.09799
34	YPAS	Dalam Rupiah	9,041,326,115	118,150,696,467	0.74311

Data Penelitian Variabel Dependen Perusahaan Manufaktur Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Keterangan	EAT	EKUITAS	ROE (%)
1	ALKA	Dalam Ribuan Rupiah	7,354,721	104,792,363	0.07018
2	ALMI	Dalam Rupiah	298,808,902,797	2,190,102,147,000	0.13644
3	AMFG	Dalam Jutaan Rupiah	132,233	3,409,931	0.03878
4	ARNA	Dalam Rupiah	217,675,239,509	1,176,781,762,600	0.18498
5	BAJA	Dalam Rupiah	1,112,983,748	74,187,193,716	0.01500
6	CTBN	Dalam Dolar AS	1,645,059	101,450,123	0.01622
7	INAI	Dalam Rupiah	33,558,115,185	319,268,405,613	0.10511
8	INTP	Dalam Jutaan Rupiah	1,835,305	23,080,261	0.07952
9	BUDI	Dalam Dolar AS	64,021	1,285,318	0.04981
10	CPIN	Dalam Jutaan Rupiah	3,632,174	21,071,600	0.17237
11	DPNS	Dalam Rupiah	3,937,685,121	282,101,635,876	0.01396
12	IGAR	Dalam Rupiah	60,836,752,751	536,925,371,505	0.11331
13	IMPC	Dalam Rupiah	93,145,200,039	847,583,909,692	0.10989
14	INCI	Dalam Rupiah	13,811,736,623	340,121,790,973	0.04061
15	INKP	Ribuan Dolar AS	274,390	4,005,677	0.06850
16	JPFA	Dalam Jutaan Rupiah	1,883,857	11,448,168	0.16456
17	KDSI	Dalam Rupiah	64,090,903,507	608,205,409,017	0.10538
18	LION	Dalam Rupiah	926,463,199	468,699,629,730	0.00198
19	LMSH	Dalam Rupiah	18,245,567,355	113,635,463,887	0.16056
20	MAIN	Dalam Ribuan Rupiah	152,425,111	2,028,641,621	0.07514
21	MDKI	Dalam Jutaan Rupiah	35,859	834,398	0.04298
22	MLIA	Dalam Ribuan Rupiah	126,773,341	2,532,966,885	0.05005
23	NIKL	Dalam Jutaan Rupiah	2,680,666	45,639,161	0.05874
24	PIBD	Dalam Ribuan Rupiah	223,626,619	1,668,225,498	0.13405
25	PICO	Dalam Rupiah	4,838,687,773	301,639,460,401	0.01604
26	SMBC	Dalam Jutaan Rupiah	499,052	6,982,612	0.07147
27	SMGR	Dalam Jutaan Rupiah	2,371,233	33,891,924	0.06996
28	SRSN	Dalam Ribuan Rupiah	42,829,128	514,600,563	0.08323
29	TKIM	Dalam Dolar AS	166,516	1,385,323	0.12020
30	WSBP	Dalam Rupiah Penuh	806,149,000,000	8,134,551,000,000	0.09910
31	WTON	Dalam Rupiah Penuh	510,711,733,403	3,508,445,940,007	0.14557
32	SMBR	Dalam Ribuan Rupiah	30,073,855	3,482,293,092	0.00864
33	GDST	Dalam Rupiah	26,807,416,721	917,390,621,410	0.02922
34	YPAS	Dalam Rupiah	3,488,737,738	121,349,127,890	0.02875

LAMPIRAN 3

DATA PENELITIAN VARIABEL INDEPENDEN

Data Penelitian Variabel Independen Dewan Komisaris

- Perusahaan Manufaktur Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Σ DK	Gelar	Kompetensi	Profesionalitas	Σ Skor
1	ALKA	2	2	1	1	6
			1	1	0	
			2	1	0	
2	ALMI	4	0	0	1	7
			0	0	1	
			1	1	0	
			2	1	0	
3	AMFG	6	1	0	0	8
			1	0	0	
			1	1	1	
			1	0	0	
			1	0	0	
			1	0	0	
4	ARNA	4	3	1	1	16
			2	0	1	
			2	1	1	
			3	0	1	
5	BAJA	3	0	0	0	3
			1	1	1	
			0	0	0	
6	CTBN	6	2	1	1	17
			2	0	0	
			1	0	0	
			2	0	1	
			2	0	1	
			3	0	1	
7	INAI	4	1	1	1	9
			0	0	0	
			0	1	1	
			2	1	1	
8	INTP	7	2	0	0	22
			2	0	0	

			1	1	1	
			2	0	0	
			3	1	1	
			2	1	0	
			3	1	1	
9	BUDI	3	0	0	0	5
			1	0	0	
			2	1	1	
10	CPIN	3	1	0	0	6
			1	1	0	
			1	1	1	
11	DPNS	3	2	0	0	6
			1	0	0	
			2	1	0	
12	IGAR	3	0	0	0	5
			1	0	0	
			1	1	1	
13	IMPC	2	0	0	1	5
			2	1	1	
14	INCI	3	0	0	1	7
			1	0	1	
			2	1	1	
15	INKP	7	2	0	1	20
			1	0	0	
			1	0	0	
			1	0	0	
			2	1	1	
			3	1	1	
			3	1	1	
16	JPFA	6	0	0	0	10
			2	0	0	
			1	1	1	
			1	0	1	
			2	0	0	
			1	0	0	
17	KDSI	4	0	0	1	8
			0	0	1	
			2	0	1	
			1	1	1	

18	LION	3	1	0	1	7
			2	0	0	
			1	1	1	
19	LMSH	3	1	0	0	3
			1	0	0	
			1	0	0	
20	MAIN	5	0	0	0	7
			0	0	1	
			0	0	0	
			1	1	1	
21	MDKI	5	1	0	0	6
			1	0	0	
			1	0	0	
			0	1	1	
			0	0	0	
22	MLIA	5	1	1	1	14
			1	0	1	
			2	1	1	
			2	0	1	
			1	1	0	
23	NIKL	3	1	0	0	7
			1	0	0	
			3	1	1	
24	PIBD	2	1	0	0	5
			2	1	1	
25	PICO	3	1	0	0	5
			1	1	1	
			1	0	0	
26	SMBC	7	3	0	1	27
			3	0	1	
			2	1	1	
			2	1	1	
			3	0	1	
			2	1	1	
			1	1	1	
27	SMGR	7	1	0	0	14
			2	1	0	
			1	1	0	

			2	0	0	
			2	0	0	
			2	1	0	
			1	0	0	
28	SRSN	8	1	0	0	11
			1	0	0	
			0	0	0	
			1	0	0	
			0	0	1	
			2	1	1	
			1	1	1	
			2	0	0	
29	TKIM	6	2	0	1	21
			1	0	1	
			2	1	1	
			3	1	1	
			3	1	1	
			1	0	1	
30	WSBP	4	2	1	1	14
			2	1	1	
			2	0	0	
			2	1	1	
31	WTON	7	2	0	0	21
			1	0	0	
			1	0	1	
			3	0	1	
			3	1	1	
			3	0	1	
			2	1	0	
32	SMBR	5	2	0	1	12
			1	0	0	
			2	0	1	
			1	1	1	
			1	0	1	
33	YPAS	3	0	0	0	1
			0	0	0	
			1	0	0	
34	GDST	2	2	1	1	7
			2	0	1	

- Perusahaan Manufaktur Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	ΣDK	Gelar	Kompetensi	Profesionalitas	ΣSkor
1	ALKA	3	2	1	1	8
			1	1	0	
			1	1	0	
2	ALMI	3	2	0	1	8
			0	0	1	
			2	1	1	
3	AMFG	6	1	0	0	8
			1	0	0	
			1	0	0	
			1	0	0	
			1	1	1	
			1	0	0	
4	ARNA	4	3	1	1	16
			2	0	1	
			2	1	1	
			3	0	1	
5	BAJA	2	0	0	0	3
			1	1	1	
6	CTBN	6	2	1	1	17
			2	0	0	
			1	0	0	
			2	0	1	
			2	0	1	
			3	0	1	
7	INAI	3	2	0	1	8
			0	0	1	
			2	1	1	
8	INTP	6	2	0	0	17
			2	0	0	
			1	1	1	
			3	1	1	
			2	1	0	
			0	1	1	
9	BUDI	3	0	0	0	5
			1	0	0	
			2	1	1	

10	CPIN	3	1	0	0	6
			1	1	0	
			1	1	1	
11	DPNS	3	2	0	1	8
			1	0	0	
			2	1	1	
12	IGAR	3	1	0	0	5
			1	0	0	
			1	1	1	
13	IMPC	2	0	0	1	5
			2	1	1	
14	INCI	3	0	0	1	7
			1	0	1	
			2	1	1	
15	INKP	7	2	0	1	20
			1	0	0	
			1	0	0	
			1	0	0	
			2	1	1	
			3	1	1	
			3	1	1	
16	JPFA	6	0	0	0	10
			2	0	0	
			1	1	1	
			1	0	1	
			2	0	0	
			1	0	0	
			1	0	0	
17	KDSI	3	0	0	1	5
			0	0	1	
			1	1	1	
18	LION	3	1	0	1	7
			2	0	0	
			1	1	1	
19	LMSH	4	1	0	0	6
			1	0	1	
			0	0	0	
			1	1	1	
20	MAIN	5	0	0	0	8
			0	1	1	

			0	0	0	
			1	1	1	
			1	1	1	
21	MDKI	5	1	0	1	7
			1	0	0	
			1	0	0	
			1	1	1	
			0	0	0	
22	MLIA	5	1	1	1	14
			1	0	1	
			2	1	1	
			2	0	1	
			1	1	0	
23	NIKL	3	1	0	1	8
			1	0	0	
			3	1	1	
24	PIBD	2	1	0	0	5
			2	1	1	
25	PICO	3	1	0	0	5
			1	1	1	
			1	0	0	
26	SMBC	11	2	0	1	39
			2	0	1	
			2	1	1	
			3	0	1	
			3	0	1	
			3	0	1	
			1	1	1	
			1	1	1	
			2	1	1	
			2	1	1	
			2	0	1	
27	SMGR	7	1	0	0	13
			2	1	0	
			2	0	0	
			2	0	0	
			2	0	0	
			1	1	0	
			1	0	0	

28	SRSN	8	1	0	0	12
			1	0	0	
			0	0	0	
			0	0	0	
			0	0	1	
			2	1	1	
			1	1	1	
			2	0	0	
29	TKIM	7	2	0	1	23
			1	0	1	
			1	0	1	
			2	1	1	
			3	1	1	
			3	1	1	
			1	0	1	
30	WSBP	5	1	0	0	14
			2	0	1	
			2	1	1	
			2	1	0	
			2	0	1	
			2	0	1	
31	WTON	7	2	0	1	26
			1	0	0	
			2	1	1	
			3	1	1	
			3	1	1	
			3	1	1	
			2	1	0	
32	SMBR	5	2	0	1	4
			1	0	0	
			1	1	1	
			1	0	1	
			2	0	0	
33	YPAS	3	0	0	0	1
			0	0	0	
			1	0	0	
34	GDST	3	2	1	1	10
			1	1	1	
			2	0	1	

- **Perusahaan Manufaktur Tahun 2019**

No	Kode Perusahaan	ΣDK	Gelar	Kompetensi	Profesionalitas	ΣSkor
1	ALKA	3	2	1	1	8
			1	1	0	
			1	1	0	
2	ALMI	3	2	0	1	8
			0	0	1	
			2	1	1	
3	AMFG	6	1	0	0	8
			1	0	0	
			1	0	0	
			1	0	0	
			1	1	1	
			1	0	0	
4	ARNA	4	3	1	1	16
			2	0	1	
			2	1	1	
			3	0	1	
5	BAJA	2	0	0	0	3
			1	1	1	
6	CTBN	6	2	1	1	17
			2	0	0	
			1	0	0	
			2	0	1	
			2	0	1	
			3	0	1	
7	INAI	3	2	0	1	8
			0	0	1	
			2	1	1	
8	INTP	6	2	0	0	17
			2	0	0	
			1	1	1	
			3	1	1	
			2	1	0	
			0	1	1	
9	BUDI	3	0	0	0	5
			1	0	0	
			2	1	1	

10	CPIN	3	1	0	0	6
			1	1	0	
			1	1	1	
11	DPNS	2	2	0	0	6
			2	1	1	
12	IGAR	3	1	0	0	5
			1	0	0	
			1	1	1	
13	IMPC	2	0	0	1	5
			2	1	1	
14	INCI	3	0	0	1	7
			1	0	1	
			2	1	1	
15	INKP	7	2	0	1	20
			1	0	0	
			1	0	0	
			2	1	1	
			3	1	1	
			3	1	1	
			3	1	1	
16	JPFA	6	0	0	0	13
			2	0	0	
			2	0	1	
			1	1	1	
			1	0	0	
			3	0	1	
17	KDSI	3	0	0	1	5
			0	0	1	
			1	1	1	
18	LION	3	1	0	1	7
			2	0	0	
			1	1	1	
19	LMSH	3	1	0	0	6
			1	0	1	
			1	1	1	
20	MAIN	5	0	0	0	8
			0	1	1	
			0	0	0	
			1	1	1	

			1	1	1	
21	MDKI	5	1	0	1	11
			1	0	0	
			1	1	1	
			1	1	1	
			0	1	1	
22	MLIA	5	1	0	1	16
			2	1	1	
			1	0	1	
			2	0	1	
			1	1	1	
23	NIKL	3	1	0	1	7
			1	0	0	
			2	1	1	
24	PIBD	2	1	0	0	5
		2	1	1	1	
25	PICO	3	1	0	0	5
			1	1	1	
			1	0	0	
26	SMBC	3	2	0	1	10
			2	1	1	
			2	0	1	
27	SMGR	7	3	0	1	23
			3	0	1	
			2	1	1	
			1	0	0	
			2	1	1	
			2	0	1	
			2	0	1	
28	SRSN	6	1	0	0	9
			1	0	0	
			0	0	0	
			0	0	0	
			2	1	1	
			1	1	1	
29	TKIM	7	2	0	1	23
			1	0	1	
			1	0	1	
			2	1	1	

			3	1	1	
			3	1	1	
			1	0	1	
30	WSBP	5	1	0	0	14
			2	0	1	
			2	1	1	
			2	1	0	
			2	0	1	
31	WTON	6	2	1	0	23
			2	1	1	
			2	0	0	
			3	1	1	
			3	1	1	
			2	1	1	
32	SMBR	5	2	0	1	11
			1	0	0	
			1	1	1	
			1	0	1	
			2	0	0	
33	YPAS	3	0	0	0	1
			0	0	0	
			1	0	0	
34	GDST	3	2	1	1	10
			1	1	1	
			2	0	1	

LAMPIRAN 4
DATA PENELITIAN VARIABEL INDEPENDEN
Data Penelitian Variabel Independen Komite Audit

-Perusahaan Manufaktur 2017

No	Kode Perusahaan	Σ KA	Gelar	Kompetensi	Profesionalitas	Σ Skor
1	ALKA	3	2	1	1	9
			1	1	1	
			1	1	0	
2	ALMI	3	2	1	1	10
			1	1	1	
			1	1	1	
3	AMFG	3	1	1	1	10
			1	1	1	
			2	1	1	
4	ARNA	4	2	1	1	10
			0	1	0	
			2	1	1	
			0	1	0	
5	BAJA	3	1	1	1	7
			1	1	1	
			0	1	0	
6	CTBN	3	2	1	1	12
			2	1	1	
			2	1	1	
7	INAI	3	0	1	1	8
			1	1	1	
			1	1	1	
8	INTP	2	2	1	1	9
			3	1	1	
9	BUDI	3	2	1	1	8
			1	1	0	
			1	1	0	
10	CPIN	3	1	1	1	7
			1	1	0	
			1	1	0	
11	DPNS	3	2	1	1	8
			1	1	0	
			1	1	0	

12	IGAR	3	1	1	1	7
			1	1	0	
			1	1	0	
13	IMPC	3	2	1	1	8
			1	1	0	
			1	1	0	
14	INCI	3	2	1	1	9
			0	1	1	
			1	1	1	
15	INKP	3	3	1	1	11
			1	1	1	
			1	1	1	
16	JPFA	3	1	1	1	9
			1	1	1	
			1	1	1	
17	KDSI	3	1	1	1	9
			1	1	1	
			1	1	1	
18	LION	3	1	1	1	7
			1	1	0	
			1	1	0	
19	LMSH	3	1	1	0	4
			1	1	0	
			0	0	0	
20	MAIN	5	0	1	1	9
			1	1	1	
			0	1	0	
			0	1	1	
			0	1	0	
21	MDKI	3	2	1	1	9
			0	1	1	
			1	1	1	
22	MLIA	3	2	1	1	9
			1	1	1	
			1	1	0	
23	NIKL	3	3	1	1	10
			2	1	0	
			1	1	0	
24	PIBD	2	2	1	1	8

			2	1	1	
25	PICO	3	1	1	1	3
			0	0	0	
			0	0	0	
26	SMBC	3	2	1	1	12
			2	0	1	
			3	1	1	
27	SMGR	4	2	1	1	13
			2	1	0	
			1	1	0	
			2	1	1	
28	SNSR	3	2	1	1	11
			1	1	1	
			2	1	1	
29	TKIM	3	3	1	1	14
			2	1	1	
			3	1	1	
30	WSBP	3	2	1	1	12
			2	1	1	
			2	1	1	
31	WTON	3	3	1	1	11
			1	1	1	
			1	1	1	
32	SMBR	3	1	1	1	10
			1	1	1	
			2	1	1	
33	YPAS	3	1	0	0	5
			1	0	0	
			1	1	1	
34	GDST	3	2	1	1	10
			1	1	1	
			1	1	1	

- Perusahaan Manufaktur 2018

No	Kode Perusahaan	ΣKA	Gelar	Kompetensi	Profesionalitas	ΣSkor
1	ALKA	3	2	1	1	9
			1	1	1	
			1	1	0	
2	ALMI	3	2	1	1	10
			1	1	1	
			1	1	1	
3	AMFG	3	1	1	1	10
			1	1	1	
			2	1	1	
4	ARNA	3	2	1	1	9
			0	1	0	
			1	1	1	
5	BAJA	3	1	1	1	7
			1	1	1	
			0	1	0	
6	CTBN	3	2	1	1	12
			2	1	1	
			2	1	1	
7	INAI	3	2	1	1	10
			1	1	1	
			1	1	1	
8	INTP	3	1	1	1	13
			3	1	1	
			3	1	1	
9	BUDI	3	2	1	1	8
			1	1	0	
			1	1	0	
10	CPIN	3	1	1	1	7
			1	1	0	
			1	1	0	
11	DPNS	3	2	1	1	8
			1	1	0	
			1	1	0	
12	IGAR	3	1	1	1	7
			1	1	0	
			1	1	0	

13	IMPC	3	2	1	1	8
			1	1	0	
			1	1	0	
14	INCI	3	2	1	1	9
			0	1	1	
			1	1	1	
15	INKP	3	3	1	1	11
			1	1	1	
			1	1	1	
16	JPFA	3	1	1	1	9
			1	1	1	
			1	1	1	
17	KDSI	3	1	1	1	9
			1	1	1	
			1	1	1	
18	LION	3	1	1	1	7
			1	1	0	
			1	1	0	
19	LMSH	3	1	1	1	6
			1	1	0	
			0	1	0	
20	MAIN	5	0	1	1	9
			1	1	1	
			0	1	0	
			0	1	1	
			0	1	0	
21	MDKI	3	1	1	1	8
			0	1	1	
			1	1	1	
22	MLIA	3	1	1	1	9
			1	1	1	
			1	1	1	
23	NIKL	3	3	1	1	11
			2	1	1	
			1	1	0	
24	PIBD	3	2	1	1	10
			2	1	1	
			1	1	0	
25	PICO	3	1	1	1	3

			0	0	0	
			0	0	0	
26	SMBC	3	2	1	1	12
			2	0	1	
			3	1	1	
27	SMGR	4	2	1	1	13
			2	1	0	
			1	1	0	
			2	1	1	
28	SRSN	3	2	1	1	11
			1	1	1	
			2	1	1	
29	TKIM	3	3	1	1	14
			2	1	1	
			3	1	1	
30	WSBP	3	2	1	1	10
			0	1	1	
			2	1	1	
31	WTON	3	3	1	1	14
			3	1	1	
			2	1	1	
32	SMBR	3	1	1	1	11
			3	1	1	
			1	1	1	
33	YPAS	3	1	0	0	5
			1	0	0	
			1	1	1	
34	GDST	3	2	1	1	10
			1	1	1	
			1	1	1	

- Perusahaan Manufaktur 2019

No	Kode Perusahaan	ΣKA	Gelar	Kompetensi	Profesionalitas	ΣSkor
1	ALKA	3	2	1	1	9
			1	1	1	
			1	1	0	
2	ALMI	3	2	1	1	10
			1	1	1	
			1	1	1	
3	AMFG	3	1	1	1	10
			1	1	1	
			2	1	1	
4	ARNA	3	2	1	1	13
			2	1	1	
			1	1	1	
5	BAJA	3	1	1	1	7
			1	1	1	
			0	1	0	
6	CTBN	3	2	1	1	12
			2	1	1	
			2	1	1	
7	INAI	3	2	1	1	10
			1	1	1	
			1	1	1	
8	INTP	3	1	1	1	13
			3	1	1	
			3	1	1	
9	BUDI	3	2	1	1	8
			1	1	0	
			1	1	0	
10	CPIN	3	1	1	1	7
			1	1	0	
			1	1	0	
11	DPSN	3	2	1	1	8
			1	1	0	
			1	1	0	
12	IGAR	3	1	1	1	5
			1	1	0	
13	IMPC	3	2	1	1	8

			1	1	0	
			1	1	0	
14	INCI	3	2	1	1	9
			0	1	1	
			1	1	1	
15	INKP	3	3	1	1	11
			1	1	1	
			1	1	1	
16	JPFA	3	1	1	1	9
			1	1	1	
			1	1	1	
17	KDSI	3	1	1	1	9
			1	1	1	
			1	1	1	
18	LION	3	1	1	1	7
			1	1	0	
			1	1	0	
19	LMSH	3	1	1	1	7
			1	1	1	
			0	1	0	
20	MAIN	5	0	1	1	9
			1	1	1	
			0	1	0	
			0	1	1	
			0	1	0	
21	MDKI	2	1	1	1	6
			1	1	1	
22	MLIA	3	1	1	1	9
			1	1	1	
			1	1	1	
23	NIKL	3	2	1	1	11
			1	1	1	
			2	1	1	
24	PIBD	3	2	1	1	10
			2	1	1	
			1	1	0	
25	PICO	3	1	1	1	3
			0	0	0	
			0	0	0	

26	SMBC	3	2	1	1	12
			3	1	1	
			1	1	1	
27	SMGR	4	2	1	1	16
			2	1	1	
			2	1	1	
			2	1	1	
28	SRSN	2	2	1	1	8
			2	1	1	
29	TKIM	3	3	1	1	14
			2	1	1	
			3	1	1	
30	WSBP	3	2	1	1	10
			0	1	1	
			2	1	1	
31	WTON	3	3	1	1	11
			2	0	1	
			1	1	1	
32	SMBR	3	1	1	1	11
			3	1	1	
			1	1	1	
33	YPAS	3	1	0	0	5
			1	0	0	
			1	1	1	
34	GDST	3	2	1	1	10
			1	1	1	
			1	1	1	

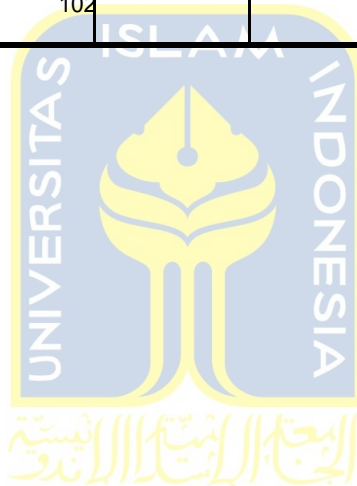
LAMPIRAN 5

OUTPUT DATA UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri & Kimia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	102	1.00	39.00	10.2549	6.64918
KA	102	4.00	16.00	9.5980	2.21721
PL	102	.00183	.29187	.1108911	.07594795
Valid N (listwise)	102				



LAMPIRAN 6

OUTPUT DATA UJI ASUMSI KLASIK

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri & Kimia

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.06726248
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.273

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

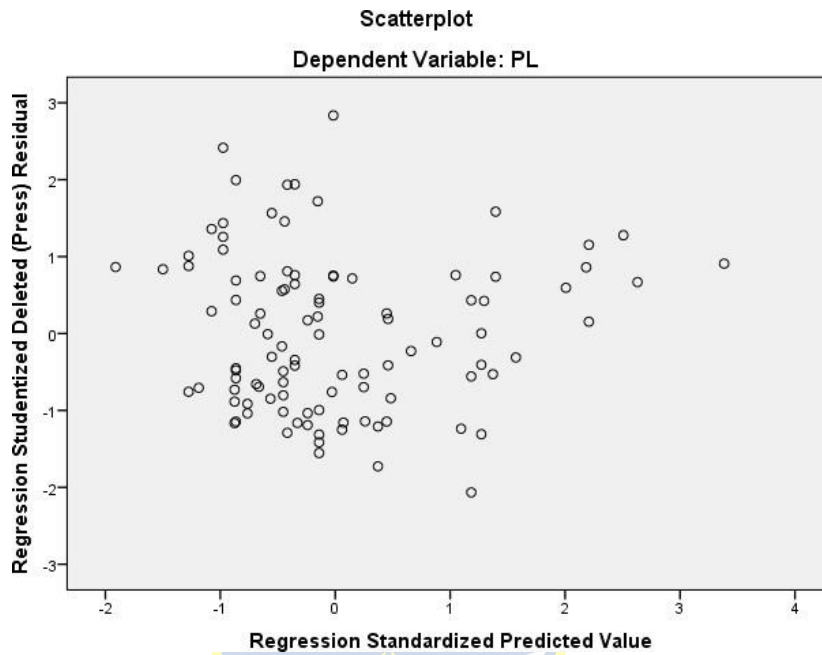
2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.003	.031		.099	.922		
DK	.004	.001	.309	2.919	.004	.708	1.412
KA	.007	.004	.218	2.062	.042	.708	1.412

a. Dependent Variable: PL

3. Uji Heteroskedasitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.216	.200	.06793850	2.207

a. Predictors: (Constant), KA, DK

b. Dependent Variable: PL

LAMPIRAN 7
OUTPUT DATA UJI ANALISIS REGRESI SEDERHANA

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri & Kimia

1. Uji Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.003	.031	
	DK	.004	.001	.309
	KA	.007	.004	.218

a. Dependent Variable: PL

2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.200	.06793850

a. Predictors: (Constant), KA, DK

b. Dependent Variable: PL

3. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.126	2	.063	13.609	.000 ^b
Residual	.457	99	.005		
Total	.583	101			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), KA, DK

4. Uji T (Uji Hipotesis)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.003	.031		.099	.922
1 DK	.004	.001	.309	2.919	.004
KA	.007	.004	.218	2.062	.042

a. Dependent Variable: PL

